

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

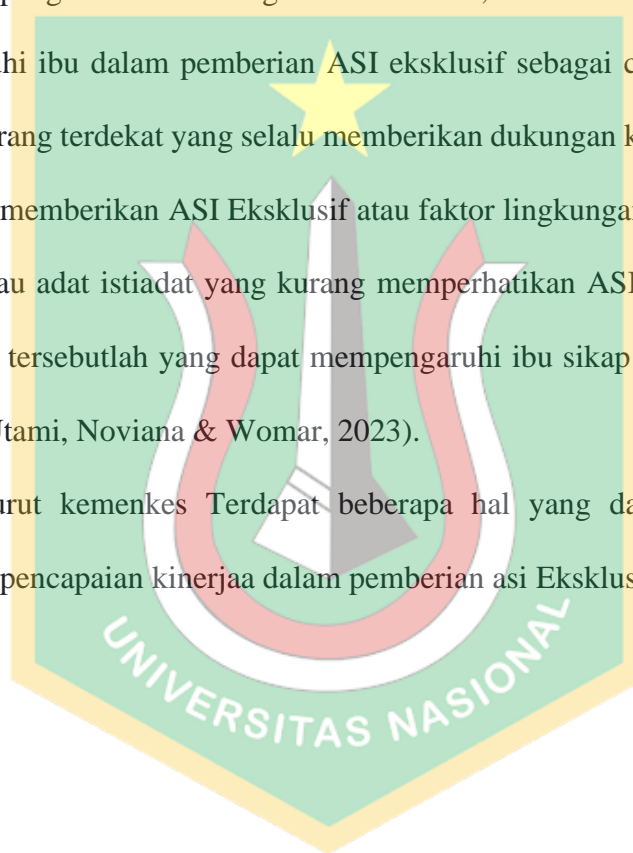
ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO, 2017) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, tetapi tetap diberikan kepada anak sampai berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cair lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Yustina, 2023).

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga, dan Negara. Manfaat pemberian ASI antara lain, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi risiko terjadinya anemia, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan, sebagai salah satu metode KB badan sementara. Manfaat ASI bagi keluarga antara lain, mudah pemberiannya seperti tidak perlu mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, menghemat biaya, bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga. Manfaat ASI bagi Negara antara lain, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah

sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula, meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Nani, 2023).

Faktor-faktor penghambat dalam pemberian ASI Eksklusif diantaranya tingkat pendidikan ibu seperti pengetahuan yang didapatkan selama mendapatkan pendidikan baik berupa pendidikan formal atau pendidikan non formal termasuk pendidikan pengetahuan tentang asi Eksklusif, faktor keluarga pun sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebagai contohnya dukungan suami atau orang terdekat yang selalu memberikan dukungan kepada ibu menyusui untuk selalu memberikan ASI Eksklusif atau faktor lingkungan masyarakat seperti kebiasaan atau adat istiadat yang kurang memperhatikan ASI Eksklusif sehingga faktor faktor tersebutlah yang dapat mempengaruhi ibu sikap dalm pemberian asi Eksklusif (Utami, Noviana & Womar, 2023).

Menurut kemenkes Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor penghambat pencapaian kinerja dalam pemberian asi Eksklusif



cukup rendahnya proporsi bayi di bawah usia 2 tahun yang mendapatkan MP ASI tepat waktu (usia 6 bulan), yaitu sekitar 44,7%.

b) Masih adanya promosi produk pengganti ASI secara terselubung melalui media online. Promosi diberikan dalam bentuk

Pengetahuan secara umum biasa dimaknai sebagai segala sesuatu yang Teridentifikasi, Pengetahuan dan ilmu selalu dihubungkan dengan sekolah dan pendidikan. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin- pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan, dan sebagainya. Beberapa Pengetahuan yang mempunyai 6 tingkatan, yaitu : Tahu (*Know*) : Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami (*Comprehension*): Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang Teridentifikasi dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Aplikasi (*Aplication*) : Aplikasi diartikan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Analisis (*Analysis*) : Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen- komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Sintesis (*Synthesis*): Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun suatu

formula baru dan formulasi-formulasi yang ada. Evaluasi (Evaluasi) : Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI juga akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Masyarakat yang tidak tahu-menahu tentang pentingnya serta manfaat yang diberikan oleh ASI tidak akan memperdulikan hal tersebut.

Adanya persepsi yang salah tentang menyusui bayi akan membuat daya tarik seorang wanita akan menurun (Safitri, Pangestuti & Kartini, 2021).

Sedangkan tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Herman dkk, 2021).

(Wati 2021) juga menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat menurunkan risiko bayi untuk mengalami stunting. Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan risiko lebih rendah untuk mengalami overweight/obesitas dan penyakit tidak menular pada saat dewasa. Memberikan ASI Eksklusif juga memberikan manfaat untuk Ibu, karena cenderung berisiko rendah untuk mengalami kanker payudara dan rahim. Salah satu faktor penghambat untuk kesuksesan pemberian ASI Eksklusif adalah promosi produk pengganti ASI (susu formula) yang tidak bertanggung jawab. (Kemenkes 2021)

Secara nasional, hanya 45 persen anak usia 0–5 bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2015, dengan hanya sedikit perbedaan antara bayi laki-laki

dan perempuan. ASI eksklusif lebih umum dilakukan bayi yang berasal dari dua kuintil kekayaan terendah. Terdapat variasi dalam cakupan ASI antar provinsi: Nusa Tenggara Barat adalah provinsi dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi sebesar 70 persen, sementara Kepulauan Bangka Belitung adalah yang terendah di angka 25 persen. Meskipun masih terdapat banyak hal yang masih perlu diperbaiki berdasarkan indikator ini, terdapat tren positif ASI eksklusif di seluruh tingkatan: hanya 32 persen anak berusia di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2007, namun jumlah ini menjadi 41 persen pada tahun 2012 (SDKI).

Data dari Kemenkes 2018 persentasi pemberian ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2018 Persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif tercapai 69,7% dari target 45% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 154,9%.

Hasil penelitian Terdahulu Teguh sekta (2018) meneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang asi Eksklusif Menunjukkan dengan tegas bahwa Pengetahuan ibu tentang manfaat asi eskusif merupakan faktor yang dapat berpengaruh dengan keberhasilan pemberian asi Eksklusif . Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap manfaat asi Eksklusif memiliki keterkaitan yang erat, karena pengetahuan menentukan persepsi dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian terdahulu chaerul umam dan rika sabriana terdapat 2 jurnal yang berjudul pengetahuan ibu tentang asi Eksklusif angka persen tertinggi yaitu pengetahuan baik terhadap asi sekitar 80% sehingga tercapainya target. Terdapat ada hubungan yang bermakna dengan pengetahuan manfaat asi Eksklusif

Hasil penelitian Fitriahadi (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kader dalam pelayanan di posyandu. Penelitian ini menjelaskan peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan sangat penting sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap asi Eksklusif, Namun berbeda dengan penelitian yakni yang akan diteliti yaitu hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat asi dengan keberhasilan asi Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi <6 bulan

Hasil penelitian Friska Margaret hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi Eksklusif, pengetahuan ibu yang baik tentang asi Eksklusif akan sangat mempengaruhi mereka dalam durasi pemberian asi yang Eksklusif terhadap bayi, namun pengetahuan rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian asi Eksklusif bias menjadi penyebab kegagalannya pemberian asi Eksklusif pada bayi kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Sukaraya khususnya Sukaraya banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan kepercayaan warga seperti memberi makanan pengganti ASI berupa susu formula, bubur organik, pisang dan makanan padat lainnya sebelum bayi berusia 6 bulan itulah penyebab mengapa angka kurang dari target yang di capai tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan keluarga tentang manfaat kandungan ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja puskesmas Sukaraya melalui metode observasi dan wawancara pada peneliti secara random kepada 10 ibu yang mempunyai bayi >6 bulan didapatkan dari 10 ibu yang mempunyai bayi >6 bulan, 5 diantaranya berpengetahuan baik tentang manfaat ASI

(50%), dari 5 ibu tersebut ke 5 nya menjawab menyusui bayi nya dengan ASI Eksklusif, sedang dan 5 ibu lagi berpengetahuan kurang baik tentang manfaat ASI (50%), dari ke 5 ibu tersebut yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 orang, 3 diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif mengatakan banyak pengaruh social yang membingungkan para ibu menyusui termasuk pengaruh dari ibu mertua yang mengatakan asi membuat bayi menjadi bau amis atau tradisi jaman dulu yang masih melekat, kepercayaan budaya seperti bayi menjadi bau amis, air susu membuat bentol bentol dan banyak hal lainnya membuat ibu menyusui gagal untuk memberikan asi Eksklusif pada bayi.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang dimiliki akan mendasari ibu untuk mengasahi ASI Eksklusif kepada bayinya, terdapat ibu yang memiliki pemahaman atau pengetahuan baik lebih memahami pentingnya ASI pada bayi secara Eksklusif. Sehingga ibu tersebut akan mengaplikasikan dan merealisasikan secara langsung kepada bayi. Menurut peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu menyusui, maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang ada sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan Penelitian “Hubungan Pengetahuan dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Sukaraya Bekasi Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Hubungan Pengetahuan dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Sukaraya Bekasi Tahun 2024”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Memperoleh Hubungan Pengetahuan dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Sukaraya Bekasi Tahun 2024

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Teridentifikasi Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan data demografi

di antaranya : Usia, Tingkat Pengetahuan, social ekonomi pada ibu yang memiliki bayi usai > 6 bulan di puskesmas sukaraya

1.3.2.2 Teridentifikasi Hubungan Pengetahuan dengan keberhasilan Pemberian ASI

Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Sukaraya Bekasi Tahun 2024

